

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012, p. 2). Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2012).

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, pengembangan instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Dengan pembahasan pada bab ini diharapkan mampu mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi obyektif penerimaan dan pengasuhan orangtua anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB Negeri Metro Lampung.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada upaya untuk menemukan dan memahami pengalaman, perspektif, dan pengalaman yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang menempatkan peneliti berada pada dua sisi, satu sisi ia berusaha menciptakan penafsiran yang membuat suatu fenomena menjadi jelas terlihat, di sisi lain ia berupaya untuk mengubah fenomena yang ada (Harwell, 2000, p. 148). Dalam kaitan ini peneliti berupaya menyusun serangkaian representasi, catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan catatan pribadi. Pada tingkat ini, penelitian kualitatif melibatkan penafsiran. Ini berarti bahwa peneliti kualitatif

mempelajari hal-hal dalam pengaturan alam mereka, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena (Lincoln, 2011, p. 6).

Sementara menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berpijak pada pengertian di atas, pendekatan kualitatif ini peneliti pilih karena berangkat dari kondisi objektif yang terjadi di SLB Negeri Metro Lampung. Data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata dan bahasa serta deskripsi penerimaan dan pengasuhan orangtua anak berkebutuhan khusus yang menjadi subjek penelitian ini.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SLB Negeri Metro yang beralamat di jalan Gatot Kaca Summersari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Provinsi Lampung. SLB Negeri Metro merupakan SLB yang berada di tengah pedesaan yang lokasinya berdekatan dengan pesawahan. Sehingga suasana cukup kondusif sebagai tempat mendidik dan jauh dari kebisingan kota. Kendati berada di Kota Metro siswa yang bersekolah di sini berasal dari kabupaten-kabupaten lain yang ada di Provinsi Lampung, antara lain Lampung Tengah, Lampung Timur, dan Lampung Selatan.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa wali murid yang menyekolahkan anaknya di sekolah ini cukup heterogen. Ada yang berasal dari kalangan petani, buruh tani, PNS hingga pengusaha. Dari kondisi

seperti ini, maka terdapat perbedaan tingkat penerimaan dan pengasuhan dari masing-masing wali murid.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua anak berkebutuhan khusus yang penerimaannya terhadap anaknya yang berkebutuhan khusus masih rendah dan pengasuhannya belum optimal. Pertimbangan dalam memilih subjek adalah:

- a. Masih banyak orangtua anak yang menyekolahkan anaknya di situ kurang menerima anak apa adanya,
- b. Belum ada program sekolah yang ditujukan kepada orangtua untuk membimbing anak berkebutuhan khusus di lingkungan keluarganya,
- c. Orangtua secara umum tidak/ belum mengetahui karakteristik maupun bentuk-bentuk pelayanan yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus,
- d. Secara geografis Kota Metro berada di tengah Provinsi Lampung yang berupaya mengembangkan Kota Inklusif, (Buletin Budaya Kota Metro, 2015) hal ini perlu didukung dengan berbagai kajian di antaranya hal-hal yang terkait dengan penerimaan dan pengasuhan anak berkebutuhan khusus di Kota Metro.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut dan pertimbangan guru kelas, maka terpilih subjek 9 dari 15 orang yang diidentifikasi, seperti pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

Perkiraan Subjek awal	Subjek Setelah Analisis & Wawancara Guru
Ibu Els, Nur, Nn, Evi, Sul, Sug, En, Tw, Sr, Dn	Ibu Nur, Nn, Els, Sul, Evi
Bapak Kar, Was, Sry, Im, Pn	Bapak Kar, Was, Sry, Im

C. Prosedur Penelitian

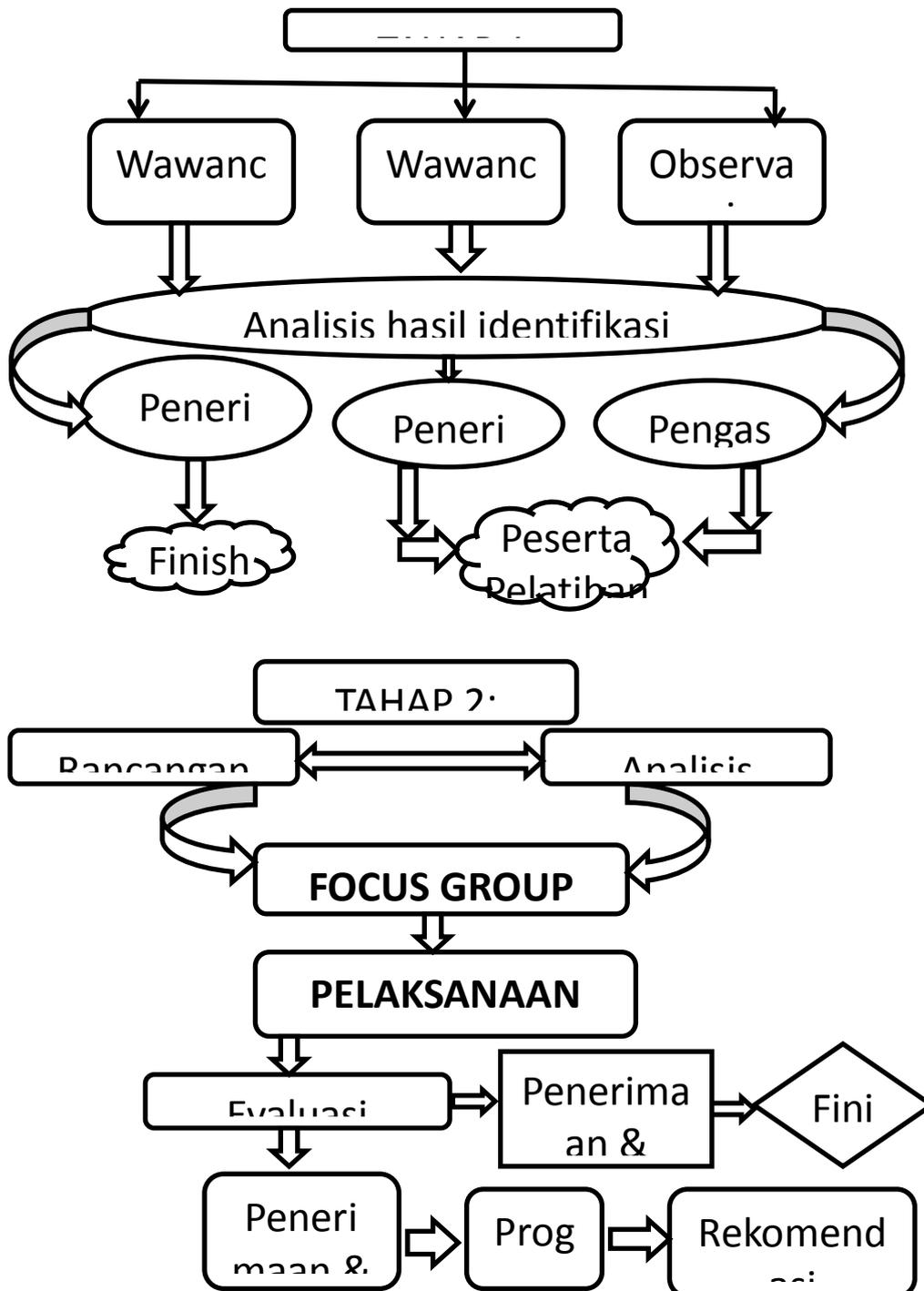
Kajian penerimaan dan pengasuhan ABK dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena obyek yang menjadi bahan kajian berada pada realitas sosial yang selalu dinamis. (Pengfei Zhao, 2016) alamiah, dan berkembang secara kontinyu, apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah memotret kondisi faktual yang ada di lapangan, mengkonstruksi, menganalisa dan mereduksi untuk mendeskripsikannya untuk selanjutnya diverifikasi (Golafshani, 2003) dan dibuat instrumen sebagai acuan membuat pedoman program.

Oleh karenanya penelitian ini bermaksud mengetahui secara komprehensif fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Dengan mempertimbangkan permasalahan penelitian yang muncul, maka penelitian ini memilih tiga pertanyaan yaitu (1) berkaitan dengan penerimaan dan pengasuhan orangtua anak berkebutuhan khusus, (2) perencanaan program pelatihan penerimaan dan pengasuhan orangtua, dan (3) keterlaksanaan program pelatihan penerimaan dan pengasuhan.

Data mengenai sikap penerimaan orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus menjadi *starting point* untuk melihat kondisi selanjutnya. Sementara pengasuhan orangtua menjadi petunjuk selanjutnya untuk membedakan orangtua yang penerimaan dan pengasuhannya sudah baik dan orangtua yang dalam penerimaan dan pengasuhannya belum baik. Dari data-data yang terkumpul tersebut juga berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan program yang tepat untuk orangtua yang penerimaan dan pengasuhannya belum baik.

Dalam asumsi awal peneliti, ketika orangtua mempunyai sikap kurang baik dalam pengasuhannya hal ini dimungkinkan karena penerimaannya terhadap anak berkebutuhan belum baik. Akan tetapi asumsi tersebut masih diragukan sebelum adanya hasil penelitian yang kredibel terhadap permasalahan ini. Karena boleh jadi meskipun penerimaannya baik tetapi

belum mempunyai kecakapan mengasuh anak berkebutuhan khusus sesuai standar umum yang digagas para ahli, maka pengasuhan juga belum seperti yang diharapkan. Secara ringkas prosedur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, fokus pada penelitian ini adalah penerimaan dan pengasuhan anak berkebutuhan khusus yang terjadi di lingkungan keluarga anak. Pengasuhan yang baik merupakan indikator bahwa penerimaan orangtua baik. Bertolak dari dua hal tersebut, maka penelitian ini melewati dua tahapan, yaitu:

1. Penelitian Tahap Pertama

a. Identifikasi

Dalam tahap ini penelitian difokuskan pada upaya untuk menjangkau subjek yang tingkat penerimaan dan pengasuhan anak berkebutuhan khusus masih rendah dan perlu mendapat bimbingan untuk meningkatkannya.

b. Analisis Hasil Identifikasi

Dari beberapa subjek yang diidentifikasi dianalisis dan penjangkauan melalui wawancara guru sebagai pedoman untuk menentukan siapa-siapa yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian selanjutnya.

c. Hasil Analisis

Dari hasil analisis inilah kemudian sudah terpilih orangtua yang akan diberi bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan penerimaan dan pengasuhannya.

2. Penelitian Tahap Kedua

a. Rancangan Program Pelatihan

Subjek yang terpilih selain memiliki tingkat penerimaan dan pengasuhan yang belum baik juga sudah teridentifikasi kekurangan dan kelebihanannya dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus, sehingga hal ini menjadi acuan untuk menentukan program pelatihan yang cocok untuk mereka.

b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Secara sederhana FGD adalah suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah terkait suatu masalah tertentu. Karena merupakan diskusi FGD juga bisa digunakan untuk menggali informasi dengan mewawancarai pihak yang dilibatkan dalam FGD tersebut. Irwanto, (2006, p.2) mendefinisikan FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

Focus Group Discussion disebut juga sebagai kelompok wawancara yang didasarkan pada wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Dalam FGD peneliti berkesempatan untuk mewawancarai beberapa responden secara sistematis dan bersamaan (William Boateng, 2012) sehingga peneliti akan langsung mendapatkan jawaban dari berbagai sumber.

Focus Group Discussion pada penelitian ini akan diadakan di SLB Negeri Metro dengan melibatkan (1) peneliti, (2) seorang Kepala Sekolah atau Wakilnya (3) dua orang guru SLB Negeri Metro, dan (4) dua orang tua anak berkebutuhan khusus. Dalam diskusi ini peneliti bertindak sebagai moderator dan yang mencatat serta menuliskan dalam format FGD. FGD bertujuan mencari titik temu dan mendapatkan masukan dari berbagai kalangan untuk kemudian dijadikan dasar dalam pelaksanaan program pelatihan.

c. Pelaksanaan Program Penelitian

Program pelatihan dilaksanakan di sekolah dengan melibatkan berbagai unsur yaitu: orangtua sebagai peserta, sekolah sebagai fasilitator, dan para ahli yang memberikan materi.

d. Evaluasi

Dalam tahap ini diharapkan bisa mendapatkan output yang baik yaitu penerimaan dan pengasuhan orangtua menjadi lebih baik dan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan apakah program pelatihan tersebut efektif dan perlu dilakukan secara kontinyu atau hanya bersifat kondisional ketika memang perlu dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang menjadi data awal yang akan dicari peneliti adalah penerimaan dan pengasuhan orangtua anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB Negeri Metro menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara mendalam/ *in deep interview*(Rahmat, 2009). Dari data tersebut nantinya akan dikelompokkan menjadi dua yaitu orangtua yang penerimaan dan pengasuhannya masih belum baik dan orangtua yang penerimaan dan pengasuhannya belum baik.

Pengumpulan data menjadi fase yang penting dalam sebuah penelitian (Yogi, 2011) karena baik tidaknya data yang akan dianalisis menentukan valid tidaknya sebuah penelitian atau dalam penelitian kualitatif data yang diambil dapat menentukan hasil penelitian tersebut kredibel atau tidak. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian berusaha untuk menggambarkan dan memaknai tema sentral dalam kehidupan subjek yang diwawancarai. Tugas utama dalam wawancara adalah untuk memahami makna dari apa yang diwawancarai mengatakan (Valenzuela, 2008). Sementara menurut Satori (2010:13) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan.

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan di rumah anak berkebutuhan khusus maupun di sekolah. Ketika di sekolah wawancara yang digunakan umumnya terstruktur dan terbuka, artinya boleh jadi wawancara dilakukan langsung dengan beberapa orangtua. Barulah ketika wawancara dilakukan di rumah akan digunakan teknik *in deep interview*/ wawancara mendalam, hal ini bertujuan agar data yang didapat benar-benar merefleksikan kondisi orangtua. Bisa dipahami bahwa ketika wawancara dilakukan di rumahnya dimungkinkan akan terbuka dalam memberikan informasinya. Dalam wawancara mendalam ini lebih memungkinkan mendapat informasi yang lebih komprehensif tentang sesuatu yang mungkin sensitif bila diungkap secara umum. Dalam kaitan ini wawancara mendalam sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006, p. 72).

Dalam wawancara ini peneliti juga mengarahkan pada orangtua jika mendapati kesulitan dalam menembangkan jawabannya. Jawaban yang diperoleh kemudian peneliti catat pada lembar jawaban yang sudah disiapkan. Dalam proses menemukan kredibilitas peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai anggota keluarga lain dan guru yang mengajar anak tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan langsung kepada lokasi dan subjek penelitian (Anwar, 2014). Hasil dari observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap sikap penerimaan model pengasuhan orangtua di lingkungan keluarga. Observasi juga dilakukan di sekolah saat orangtua yang biasanya berinteraksi dengan guru dan sesama orangtua yang mengantar anaknya di sekolah.

Dalam observasi ini penulis memilih Observasi non-partisipan, yaitu observer tidak secara langsung atau tidak berpartisipasi dalam aktifitas yang sedang dilakukan oleh orangtua atau observee. Observasi non-partisipan ini memiliki kelebihan, yaitu observer bisa melakukan pengamatan dan pencatatan secara detail dan cermat terhadap segala aktivitas yang dilakukan observee dan kondisinya adalah alami tanpa adanya pengaturan sebelumnya (Parke, 2008). Di sisi lain, bentuk ini juga memiliki kelemahan yaitu bila observee mengetahui bahwa mereka sedang diobservasi, maka perilakunya biasanya buat – buat atau tidak wajar. Akibatnya, observer tidak mendapatkan data yang asli.

Observasi sangatlah penting dalam suatu penelitian, antara lain:

- a. Observasi merupakan sarana untuk menggeneralisasi hipotesis atau ide.
- b. Observasi dapat digunakan sebagai sarana untuk menjawab suatu pertanyaan khusus/spesifik.
- c. Observasi dapat memberikan gambaran yang lebih realistik tentang suatu peristiwa atau perilaku.
- d. Melalui observasi dimungkinkan bagi peneliti atau praktisi untuk memahami perilaku anak dengan lebih baik (Bushnell, 1984).

3. Studi Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti *mengajar*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi berarti 1) pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; 2) pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan) (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008, p. 361). Dokumen menurut para ahli mengandung dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.

Pengertian *kedua*, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya (Gottschalk, 2008, p. 38). Sementara Arikunto (2002, p. 231) memberikan pengertian bahwa metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.

Dalam aplikasinya metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode-metode lainnya, hal senada diungkapkan Sugiyono (2008; 83) bahwa metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/ menggunakan studi dokumen ini dalam pengumpulan data penelitian kualitatifnya.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Moleong (2007) yaitu:

- a) Karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b) Berguna sebagai bukti (*evident*) untuk suatu pengujian.
- c) Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks lahir dan berada dalam konteks.
- d) Relatif murah dan tidak sukar ditemukan hanya membutuhkan waktu.
- e) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam kaitan ini, studidokumentasi merupakanpelengkapdari penggunaantechnikobservasi danwawancara. Peneliti meminta orangtua dan guru kelas memperlihatkanbuktifisikdokumendatasiswa, catatan-catatan guru kelas mengenai siswa selama pelajaran berlangsung, surat kabar yang mungkin membahas penerimaan dan pengasuhan di SLB Negeri Metro

maupun data lain terkait penerimaan dan pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Instrumen yang digunakan adalah pedoman studi dokumentasi.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengukur validitas sebuah data secara tepat. Artinya hasil pengukuran merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Matondang, 2009). Tahapan dalam mengembangkan instrumen penelitian adalah membuat kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu yang merupakan penjabaran dari pertanyaan penelitian yang diajukan. Kisi-kisi dibuat harus merefleksikan pertanyaan penelitian, sehingga dalam penyusunannya tidak boleh keluar dari konteks pertanyaan penelitian. Setelah kisi-kisi dibuat maka langkah selanjutnya adalah membuat pedoman wawancara, pedoman observasi. Adapun mengenai kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Sumber	Instrumen
1	2	3	4	5	6	7
1	Bagaimanakah penerimaan dan pengasuhan orangtua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Metro?	1. Penerimaan orangtua	1.1 Penolakan 1.2 Perasaan bersalah 1.3 Adaptasi 1.4 Penerimaan	-Observasi -Wawancara - Dokumentasi	-Orangtua - Keluarga - Sekolah -Orangtua - Keluarga - Guru kelas	-Pedoman Observasi -Pedoman wawancara
		2. Pengasuhan ABK	2.1 Verbal Direction 2.2 Modelling 2.3 Physical guiding 2.4 Reward	-Observasi -Wawancara - Dokumentasi	-Orangtua - Keluarga - Sekolah	-Pedoman Observasi - dokumentasi -Pedoman wawancara

2	Program apakah yang mampu meningkatkan penerimaan dan pengasuhan orangtua untuk mengasuh anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB Negeri Metro	1. Drafawal Program pelatihan berdasarkan rekomendasi validator &FGD	a. Dasar pemikiran b. Tujuan c. Subjek/ Sasaran d. Manfaat e. Prosedur f. Evaluasi	-FGD	- Tenaga ahli PKh - Guru	-
		2.Pelaksanaan Program	a. Pembukaan b. Penyampaian Materi I c. Tanya Jawab I d. Penyampaian Materi II e. Evaluasi, Penutupan	- Penggunaan media video - Modelling	- pematari	- bahan materi pelatihan - video

3	Bagaimanakah keterlaksanaan program tersebut dalam meningkatkan penerimaan dan pengasuhan orangtua anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB Negeri Metro Lampung?	Pendapat orangtua dan respon guru terhadap program pelatihan yang diadakan	<p>a. Pendapat guru mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pelatihan 2. Manfaat pelatihan <p>b. Respon orangtua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan sikap penerimaan orangtua 2. Perubahan pengasuhan orangtua 	- Wawancara	- Guru - Orangtua	- pedoman wawancara
---	--	--	--	-------------	----------------------	---------------------

F. Analisis Data

Pada tahap analisis data, proses bisa dilakukan sejak saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah selesai tahap pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut Sugiyono proses analisa pada penelitian kualitatif sudah berlangsung sejak perumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung hingga penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2012). Analisis data akan dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan. Data yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan proses triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2009, p. 330). Triangulasi berfungsi untuk meyakinkan bahwa data-data yang terkumpul dari berbagai sumber mengarah pada satu kesimpulan.

Norman K. Denzin mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok)
3. Triangulasi sumber data
4. Triangulasi teori (Saputra, 2013).

Data yang telah terkumpul melalui berbagai alat pengumpul data kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah model Miles dan Huberman yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles, 1994).

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah upaya untuk menganalisa dengan cara merangkum atau memilih hal-hal yang pokok dari data yang sangat kompleks. Dengan begitu data menjadi fokus terhadap yang penting. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 1994). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan apabila diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan hubungan antara variabel yang diukur sangat sederhana dengan analisis ini agar hasilnya jelas (Owen, 2014).

2. *Data Display* (penyajian data)

Data display atau penyajian data merupakan langkah yang dianggap penting dalam proses analisis penelitian kualitatif (Susana Verdinelli and Norma I, 2013). Ia merupakan langkah selanjutnya untuk menyusun pola hubungan antar masing-masing data sehingga semakin mudah untuk dipahami. Dalam penyajian data bisa dalam bentuk uraian naratif-deskriptif, bagan, diagram alur ataupun hubungan antar katagori. Langkah ini merupakan usaha peneliti untuk menyusun data yang relevan

sehingga informasi yang didapatkan agar bisa menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penyajian data, rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan dan diperoleh dari berbagai alat pengumpul. Pada tahap ini dilakukan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa menggunakan teks naratif, matriks, diagram, table maupun bagan.

3. *Verification* (penarikan kesimpulan)

Pada tahap ini merupakan penarikan kesimpulan/ *conclusion* dari keseluruhan data yang telah diperoleh peneliti sebagai hasil penelitiannya. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk mencari atau memahami makna, pola, penjelasan atau hubungan sebab akibat. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penerimaan dan pengasuhan orangtua anak berkebutuhan khusus yang dijadikan pijakan untuk melaksanakan program pelatihan, diteruskan dengan mengevaluasi apakah program pelatihan yang dirancang layak untuk diberikan pada pelatihan orangtua anak berkebutuhan khusus.